



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kali ini penulis akan menjabarkan tentang kajian pustaka yang dimulai dari teori-teori yang jadi landasan dalam penelitian (*Grand Teori*). Teori ini membahas hubungan antara teori dengan variabel penelitian, yakni variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*,

Selanjutnya ialah penelitian terdahulu yang merupakan referensi terkait riset ini, kerangka pemikiran sebagai pola pikir yang diambil berdasarkan teori yang berhubungan dan hipotesis penelitian sebagai anggapan sedangkan yang akan dibuktikan pada riset ini.

### A. Landasan Teori

#### 1. Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi yang dirumuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan yaitu korelasi keagenan adalah kontrak dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk memberikan layanan atau mengambil tindakan atas nama prinsipal. Agen juga menerima perintah untuk membuat keputusan yang terbaik. Prinsipal dapat berupa pemilik perusahaan atau shareholders dan agen adalah seorang manajer yang direkrut untuk menjalankan perusahaan. Dalam hal ini, terdapat beberapa bentuk konflik yang timbul dalam teori agensi, termasuk konflik kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dikarenakan ada potensi agen tidak selalu mengikuti arahan atau kemauan pihak prinsipal, yang pada akhirnya menghasilkan biaya agensi (*agency cost*) sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling, (1976),



- a) *The Monitoring Cost* : Memantau pengeluaran yang dibayarkan oleh principal untuk membatasi perilaku oportunistik agen serta biaya insentif yang dikeluarkan oleh principal untuk mengarahkan perilaku agen.
- b) *Bonding Cost* : Biaya kewajiban atau komitmen dikeluarkan oleh agen untuk mendapat kepercayaan principal
- c) *Residual Cost* : Hilangnya utilitas yang diderita oleh principal setelah adanya perbedaan kepentingan dengan agen, seperti biaya yang ditanggung oleh principal setelah manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan kepentingan principal oleh agen.

Untuk mengurangi gesekan konflik ini, agen dan prinsipal sepakat untuk melibatkan seorang auditor sebagai perantara. Dalam konteks ini, auditor menjalin perjanjian kolaborasi dengan perusahaan sebagai principal, sementara auditor berperan sebagai agen (Aditya dan Indah Anisyukurlilah, 2014)

Sedangkan menurut Eisenhardt, (1989), teori agensi membahas terkait pemecahan dua kemungkinan permasalahan yang bisa terjadi dalam hubungan keagenan ini dan salah satunya adalah *agency problem*. *Agency problem* atau konflik kepentingan terjadi jika keinginan atau kepentingan prinsipal dan agen saling berkonflik. Eisenhardt, (1989), menyatakan ada 3 sifat manusia yang melandasi teori agensi, yakni menghindari risiko (*risk aversion*), rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan mengutamakan kepentingan pribadi (*self-interest*). Konflik muncul akibat masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal ingin agen bekerja keras untuk mencapai profit seinggi-tingginya atau meningkatkan investasi. Sementara bagi agen, tujuan pribadi yang ingin dicapai adalah mendapatkan imbalan yang sejalan dengan kinerjanya. Oleh sebab itu, agen tidak selalu



mengikuti arahan pihak utama ketika imbalan yang diterima dianggap kurang memadai. Agen yang cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai kepentingannya menggambarkan konflik yang tinggi dan dapat menghambat pelaporan.

*Agency problem* juga dapat terjadi karena sulit untuk prinsipal memverifikasi tindakan aktual agen. Kesulitan ini menimbulkan akibat asimetri informasi, yaitu kondisi dimana informasi yang dipunyai agen lebih banyak daripada informasi yang dimiliki principal. Asimetri informasi ini dibagi 2 oleh Scott, (2012), yakni *Moral Hazard* dan *Adverse Selection*. *Adverse Selection* ini adalah kondisi dimana manajer perusahaan mempunyai sebuah informasi yang lebih detail dibanding investor luar. Informasi ini tentang kondisi saat ini dan prospek tentang masa depan perusahaan. Sedangkan *Moral Hazard* ini adalah ketika agen dapat mengambil tindakan yang tidak dapat diamati oleh principal. Akibatnya adalah agen dapat menyalahgunakan penurunan kinerja perusahaan pada faktor-faktor luar kendali atau memalsukan pendapatan yang dilaporkan.

Transparansi dalam proses penyampaian laporan keuangan dapat dicapai dengan menyediakan laporan keuangan yang sudah dilakukan audit tepat waktu, sehingga memitigasi dampak permasalahan keagenan dan asimetri informasi. Prinsipal harus mengawasi kegiatan yang dilaksanakan manajemen, serta kepentingan agen dan prinsipal harus diselaraskan (Marcelino dan Mulyani, 2021). Artinya pengguna laporan keuangan mengetahui bahwa perusahaan dan manajer memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi dengan jujur. Auditor memakai teori agensi untuk memahami perbedaan fungsi yang sering terjadi antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, pemahaman konsep teori agensi diharapkan dapat mengurangi kendala lamanya *audit delay*.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal ini di kemukakan pertama kali oleh Spence, (1973), mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Setelah itu, pihak penerima akan menyesuaikan kembali perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Pengertian teori sinyal itu sendiri ialah strategi yang diterapkan oleh manajemen suatu entitas yang mempunyai pengetahuan yang lebih komprehensif dan tepat mengenai masa depan. Kelebihan dari teori ini ialah keakuratan dan ketepatan waktu dalam memberikan informasi keuangan kepada publik, yang berfungsi sebagai sinyal dari perusahaan kepada investor untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Ross, (1997), Teori *signaling* itu menggambarkan tindakan pensinyalan yang dijalankan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, bisa disebut bahwasannya laporan keuangan yang telah dilakukan audit ialah data krusial yang berpotensi memengaruhi keputusan pihak eksternal, terutama para investor. Semakin besar jeda waktu antara penyampaian laporan keuangan, semakin cenderung terjadi fluktuasi harga saham yang tidak stabil. Investor dapat menafsirkan lamanya waktu antara penyampaian laporan keuangan sebagai indikasi bahwa perusahaan mungkin memiliki berita buruk, yang mengakibatkan penundaan publikasi laporan keuangan dan potensial dampak negatif seperti penurunan dividen atau harga saham. Tetapi menurut Brigham dan Houston, (1979), manajer tidak bisa sembarangan memberikan sinyal ketika tidak ada insentif positif untuk melakukan hal tersebut. Sinyal itu sendiri merupakan tindakan yang diambil manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek pada perusahaan.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan dari Institut Akuntan Publik Indonesia, (2021), ialah :

“Laporan keuangan ialah suatu penyajian terorganisir dari data keuangan masa lalu, termasuk informasi terkait, yang bertujuan untuk menginformasikan informasi tentang keadaan ekonomi atau tanggung jawab suatu entitas pada titik waktu tertentu atau perubahannya selama periode tertentu, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang ditetapkan.”

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, (2021), ialah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

### 4. Auditing

#### a. Pengertian Auditing

Pengertian auditing menurut Hayes Rick et al., (2015), yaitu :

“Proses yang metodis dan obyektif yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan seberapa dekat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penilaian tersebut mematuhi kriteria yang telah ditentukan dan untuk melaporkan temuannya kepada pihak terkait.”

#### b. Jenis-Jenis Auditing

Menurut Arens et al., (2017) terdapat 3 bentuk utama dari audit, yakni:

##### 1. Audit Laporan Keuangan

“Audit operasional melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti terkait efektivitas dan efisiensi setiap aspek dari langkah-langkah dan teknik aktivitas operasional suatu entitas. Ini mencakup penilaian kepada strategi pemasaran, proses produksi, sistem komputer, struktur organisasi, dan area lain yang relevan sesuai dengan kualifikasi auditor.”

##### 2. Audit Kepatuhan

“Audit laporan keuangan melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menilai apakah penyajian laporan keuangan selaras dengan standar yang sudah ditetapkan, biasanya mengacu pada standar akuntansi internasional.”

##### 3. Audit Operasional

“Audit kepatuhan dilakukan agar dapat menentukan apakah aktivitas keuangan atau kegiatan operasional suatu perusahaan telah selaras dengan pedoman khusus, peraturan, atau hukum yang telah ditetapkan oleh berbagai pihak berwenang.”

#### 5. *Audit delay*

Pengertian *audit delay* menurut Ashton et al., (1987), ialah :

“*Audit delay* adalah lamanya durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit sejak berakhirnya tahun fiskal

suatu perusahaan hingga hari laporan audit diterbitkan. "Penundaan audit" juga mengacu pada jangka durasi yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan tanggal dikeluarkannya laporan audit, yang menampilkan durasi proses audit. Keakuratan data yang diberikan mungkin terpengaruhi oleh penundaan audit, yang dapat menimbulkan keraguan kepada validitas data yang digunakan untuk mengambil keputusan."

Menurut Dyer dan McHugh, (1980), kriteria *audit delay* dibagi menjadi 3, yaitu:

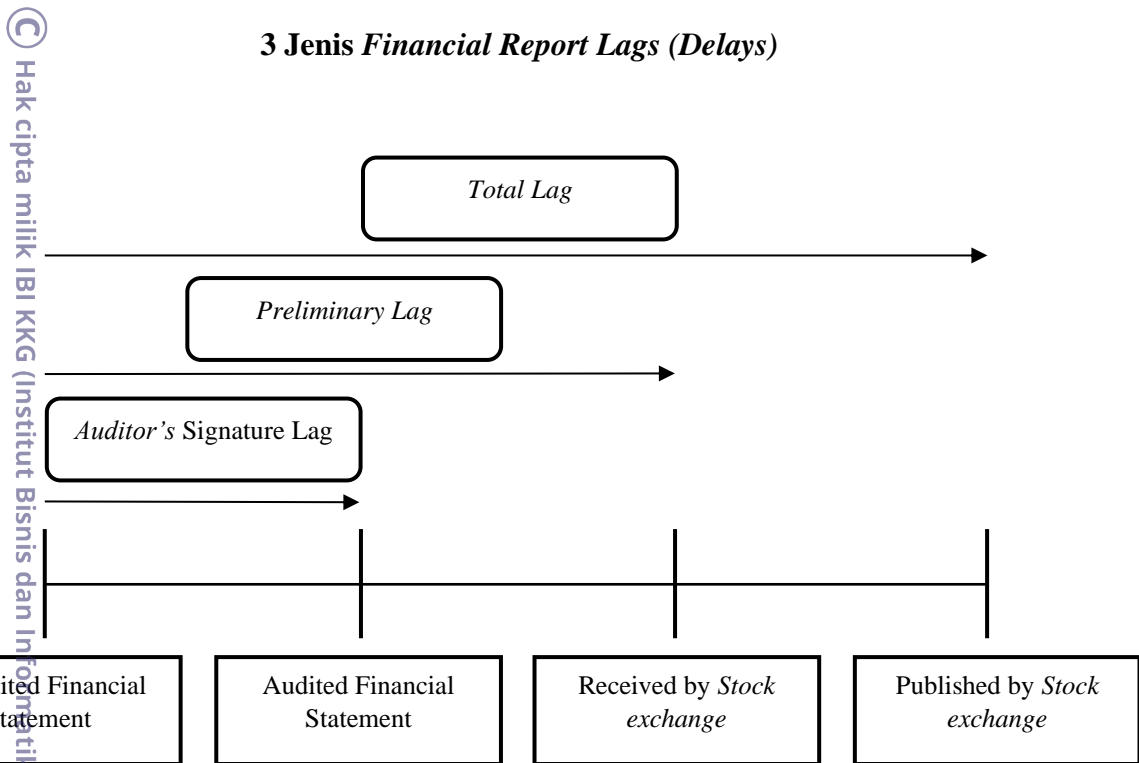
- a) *Preliminary Lag* : Perbedaan waktu antara penerimaan dan tanggal laporan keuangan sebelumnya di bursa.
- b) *Auditor's Signature Lag* : Selang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor.
- c) *Total Lag* : Jumlah durasi yang berlalu antara tanggal penerbitan laporan keuangan dan tanggal diterimanya setelah diumumkan di bursa efek.

Tiga Kriteria diatas ini merupakan jenis-jenis proksi yang digunakan untuk mengukur variabel *audit delay*. Seperti Pada Gambar 2.1 Proksi *preliminary lag* digerakan dari kebutuhan para investor untuk melihat laporan keuangan yang ada pada tahap yang belum di audit, sehingga muncul proksi *auditor's signature lag* dimana laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sesuai dengan peraturan yang tertera. Selanjutnya, *total lag* dimana laporan telah diselesaikan dan dalam proses diserahkan untuk dipublikasi oleh bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

### 3 Jenis *Financial Report Lags (Delays)*



## 6. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah periode waktu organisasi telah ditata, apakah organisasi tersebut sudah lama atau baru saja didirikan. Semakin lama organisasi tersebut berdiri, semakin baik pula sifat penyajian organisasi tersebut. Semakin lama organisasi berdiri, semakin baik pula bukti pembukuan yang dapat audit oleh auditor. Dengan semakin baiknya bukti-bukti yang dapat diakses, maka evaluator akan semakin terbantu kewajibannya, sehingga *audit delay* dapat dipersingkat oleh auditor (Widyana Dewi M dan Kristiyanti L, 2020).

“Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan tercatat di BEI”

## 7. Ukuran Perusahaan

### a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston, (1979), yaitu:





**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

“Skala besar dan kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan itu sendiri ialah skala yang dilihat dari total asset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.”

Menurut Faizah et al., (2019), Ukuran Perusahaan sebagai fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan yang mana ukuran perusahaan yang semakin besar membuat perusahaan semakin cepat dalam melakukan pelaporan hasil laporan keuangan yang telah diaudit . perusahaan besar cenderung memiliki banyak sumber dan sistem pengendalian internal yang baik. Tentu saja, ini mengurangi tingkat kesalahan saat menyusun laporan keuangan, memudahkan audit bagi auditor, dan siap dalam waktu sesingkat mungkin.

Dalam menginformasikan laporan keuangannya perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* . Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat penting terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Kategori Ukuran Perusahaan

Prestasi suatu perusahaan tercermin dari kemampuan yang unggul dalam mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan untuk mendukung investasi demi meraih keuntungan, yang akan dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar.

(1) Perusahaan Besar

Tanah dan bangunan termasuk dalam kekayaan bersih perusahaan yang melebihi Rp10 Milyar, sementara hasil penjualan yang dihasilkan mencapai lebih dari Rp50 Milyar setiap tahunnya.

(2) Perusahaan Menengah

Perusahaan dengan aset bersih senilai Rp1 hingga Rp10 miliar, yang mencakup properti serta bangunan, dan memperoleh pendapatan antara Rp1 miliar dan Rp50 miliar per tahun, masuk ke dalam klasifikasi ini.

(3) Perusahaan Kecil

Tanah dan bangunan tidak termasuk dalam kekayaan bersih maksimal sebesar Rp200 Juta yang dimiliki oleh perusahaan, dan hasil penjualan minimum sebesar Rp1 Milyar per tahun harus dipenuhi.

c) Pengukuran Ukuran perusahaan

Indikator ukuran perusahaan dapat diukur dengan 2 metode yaitu:

- (1) Ukuran perusahaan =  $\ln$  Total Asset. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin baik perusahaan dapat berinvestasi, serta meningkatnya pangsa pasar yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan yang meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

## 8. Solvabilitas

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya disebut solvabilitas. Pilihan investor mungkin terpengaruh oleh variabel-variabel ini. Kemungkinan audit laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama meningkat seiring dengan solvabilitas perusahaan (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan (Elvienne dan Apriwenni, 2020).

Menurut Kasmir, (2019:153), Terdapat 2 pengukuran pada rasio solvabilitas, yaitu:

### a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* menentukan porsi total aset perusahaan yang digunakan untuk melunasi seluruh utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kemampuan ini dinilai dengan membandingkan seluruh utang usaha dengan total asetnya.

DAR dihitung dengan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar pada perhitungan ini akan menunjukkan hal baik jika berada dibawah angka 1 atau dalam persentase < 100% dimana semakin kecil debt



ratio menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio *debt ratio*  $< 0,5$  maka aset perusahaan dalam kondisi normal dalam memanfaatkan antara utang dan asetnya, jika *debt ratio*  $> 0,7$  maka aset perusahaan dibiayai oleh utangnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER),

*Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang mengindikasikan kapabilitas total modal sendiri (ekuitas) perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban (hutang) perusahaan. Perbandingan diantara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan tersebut.

Sedangkan, *DER* dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Standar yang baik untuk perhitungan rumus ini yaitu harus dibawah angka 1 atau dalam presentase  $< 100\%$ . Hasil rasio yang rendah menandakan bahwa jumlah utang perusahaan dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang artinya semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin bagus kondisi fundamental perusahaan.

## 9. Profitabilitas

Salah satu metrik keuangan yang dipergunakan dalam mengevaluasi potensi entitas dalam memperoleh laba adalah profitabilitas. Jadwal audit akan berjalan lebih cepat jika semakin menguntungkan organisasi (Wafa dan Nugraeni, 2018). Perusahaan yang menguntungkan sering kali mengajukan laporan keuangannya lebih cepat karena mereka mempunyai berita positif untuk dibagikan kepada publik dan, khususnya, kepada pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 1979)., Menurut Ferisha et al., (2022), Dengan menghitung menggunakan rasio profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta menambah mutu produk dan melakukan investasi baru, jika perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Profitabilitas yang tinggi juga memperlihatkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar dan meningkatkan pembagian dividen setiap tahunnya sehingga tingkat profitabilitas sangat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dan investor untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat pada investasi yang dilakukannya di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi juga memperlihatkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar dan meningkatkan pembagian dividen setiap tahunnya.

Menurut Hery, (2018) terdapat beberapa pengukuran rasio profitabilitas, yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA), indeks yang mengukur sumbangsih aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan *income*.

ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

- b. *Return of Equity* (ROE), rasio yang dipergunakan dalam mengukur besarnya sumbangsih ekuitas terhadap penciptaan laba bersih.

ROE dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), yang dinyatakan sebagai proporsi laba bersih kepada laba kotor. Setelah dikurangi pendapatan bersih dari harga pokok penjualan, laba kotor dihitung.

*GPM* dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

- d. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), indeks yang menilai persentase laba operasional dari total pendapatan bersih. Laba operasional didapatkan dengan mengurangi laba kotor dengan beban dari operasional perusahaan (beban penjualan, umum, dan administrasi).

*OPM* dihitung dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Operational Income}}{\text{Sales}}$$

- e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), indeks yang menampilkan persentase laba bersih dari total penjualan bersih. Selisih antara keuntungan sebelum pajak penghasilan dan biaya pajak penghasilan disebut keuntungan bersih. Sedangkan laba operasional ditambahkan pada pendapatan dan laba lain-lain, kemudian dikurangi biaya dan kerugian lain-lain hingga diperoleh laba sebelum pajak penghasilan.

*NPM* dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

## 10. Opini Audit

Auditor, pihak ketiga yang tidak memihak yang meninjau akun keuangan bisnis, akan menilai keakuratan dan keadilan data yang diaudit

(Lumban Gaol dan Duha, 2021) Untuk menjelaskan variabel opini audit digunakan variabel dummy. Bilamana entitas klien mendapat opini tanpa opini wajar tanpa pengecualian artinya ditambahkan angka 1, dan bilamana perusahaan klien mendapat opini wajar tanpa pengecualian artinya ditambahkan angka 0.

Ashton et al., (1987) mengemukakan bahwa audit ketika suatu entitas menerima opini wajar dengan pengecualian, penundaan seringkali lebih lama karena memberikan sinyal buruk, adanya perluasan ruang lingkup prosedur audit dan durasi yang dibutuhkan untuk bernegosiasi dengan klien terkait opini tersebut meningkat. 5 kemungkinan pernyataan pendapat auditor menurut Kartika, (2009), yaitu:

a) *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian)

Laporan keuangandapat dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

- 1) Menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia
- 2) Perubahan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dari period ke periode sudah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi yang mendukung telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup jelas dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku di Indonesia.

b) *Unqualified Opinion Report With Explanatory Language* (Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan Bahasa)



Jika terdapat hal-hal yang memerlukan Bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas. Berikut adalah penyebab paling penting adanya tambahan Bahasa penjas:

- 1) Adanya ketidak pastian material.
- 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

c) *Qualified Opinion* (Opini wajar dengan pengecualian)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Tidak dapat melaksanakan prosedur penting atau tidak mendapatkan informasi dikarenakan kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai ketentuan Indonesia.
- 4) Tidak menggunakan prinsip akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang berlaku di Indonesia secara konsisten.

d) *Adverse Opinion* (Pendapat tidak wajar)

Auditor akan memberikan jenis pendapat ini jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien.

e) *Disclaimer Opinion* (Pernyataan tidak memberikan pendapat)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit, maka laporan tersebut disebut dengan laporan tanpa pendapat (*No Opinion Report*), salah satu contoh kondisi yang dapat membuat auditor tidak memberikan pendapat ialah disaat terdapat pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

## 11. Meta Analisis

Pengertian meta analisis Menurut Makowski et al., (2019), adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis pengetahuan yang ada. Dengan menggabungkan dua pendekatan, khususnya tinjauan literatur sistematis dan analisis statistik. Manfaat mempelajari meta-analisis adalah untuk mengurangi risiko bias dengan berfokus pada studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam format kuantitatif. Schmidt, (2014) menuturkan bahwasannya meta analisis adalah teknik statistik yang telah dikembangkan untuk menggabungkan hasil kuantitatif yang diperoleh dari studi independen yang telah dipublikasikan, penelitian ini menggunakan pustaka, buku atau jurnal sebagai sumber datanya.

Menurut Julia H. Littel, Jaquwline Corcoran, (2009) mengemukakan meta analisis adalah seperangkat metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan rangkuman secara keseluruhan atas pengetahuan empiris pada topik tertentu. Hal ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan sentral dan variasi dalam hasil studi, dan untuk mengoreksi kesalahan dan bias dalam penelitian. Hasil dari studi original biasanya dikonversi ke satu atau bentuk metrik umum, yang disebut dengan *effect size*, yang kemudian dikombinasikan. Hal ini memungkinkan kita untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mensintesis hasil dari studi yang menggunakan ukuran yang berbeda dari konstruk atau laporan yang sama dengan cara yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Milik Kik Kian Gie (Institusis dan Informatika Kik Kian Gie)

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha para peneliti guna mengeksplorasi perbandingan dan menciptakan inspirasi baru untuk studi lanjutan. Selain itu, tinjauan literatur juga membantu penelitian dalam menetapkan posisi dan menampilkan komunikannya. Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang di ringkas ke dalam narasi dan *table* oleh peneliti:

Riset yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati, (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay* yang dimoderasi oleh reputasi KAP”. Tujuannya riset ini yaitu guna menilai bagaimana reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memodifikasi penundaan audit sehubungan dengan komite audit, ukuran bisnis, dan profitabilitas. Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI menjadi topik kajian pada penelitian rentang tahun 2012–2015 ini. Selama periode observasi empat tahun, 296 observasi dilakukan di antara 74 perusahaan yang jadi sampel. Sampel dipilih dengan memanfaatkan pendekatan *purposive sampling*, dan observasi non partisipan dipergunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisisnya disebut *Moderated Regression Analytical (MRA)*. Temuan penelitian membuktikan yaitu komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan salah satu elemen yang sering mengurangi *audit delay* . Selanjutnya reputasi KAP menguatkan dampak dari komite ukuran perusahaan, audit, dan profitabilitas terhadap *audit delay* .

Tujuan serupa juga dicapai pada penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating” oleh Murti dan Widhiyani, (2016). Dalam riset ini, reputasi KAP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol dan Sitohang, (2020), dengan judul “Pengaruh pergantian auditor, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan kepada *auditor report lag*.” Tujuannya riset ini yaitu guna menilai dampak *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI akibat pergantian auditor, ukuran KAP, tingkat solvabilitas perusahaan, dan umurnya. Perusahaan manufaktur sektor industri kimia juga dasar yang terdaftar BEI antara tahun 2013 hingga 2018 merupakan populasi yang diteliti. Sampel penelitian, yang mencakup 26 organisasi berbeda, dipilih memakai pendekatan *purposive sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan protokol dokumentasi. Data dianalisis memanfaatkan analisis regresi linier berganda dan software SPSS 25. Koefisien determinasi (*R Square*) sejumlah 0,092 berarti hasil pengujian menampilkan yaitu, secara keseluruhan, usia perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan pergantian auditor digabungkan memiliki dampak sejumlah 9,2% terhadap latensi laporan audit. Temuan regresi linier berganda menyatakan yaitu latensi laporan audit tidak terpengaruhi secara negatif secara signifikan oleh usia perusahaan atau pergantian auditor. Namun, latensi laporan audit sangat meningkat seiring dengan ukuran dan solvabilitas KAP.

Azhar dan Challen, (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Audit report lag*.” Tujuannya riset ini yaitu guna mengetahui bagaimana latensi laporan audit terpengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, spesialisasi auditor, dan pergantian auditor. Dengan memakai teknik kuantitatif dengan penekanan pada korelasi, riset ini memanfaatkan data sekunder dari berbagai perusahaan yang terdaftar saat 2019 - 2021 di BEI. *Purposive sampling* dipergunakan dalam memilih 97 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data tersebut kemudian dilakukan prosedur analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 29. Temuan penelitian menyatakan yaitu spesialisasi auditor dan profitabilitas mempunyai dampak negatif kepada latensi laporan audit, namun pergantian auditor atau penggunaan *leverage* tidak ada pengaruhnya.

Dampak pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), komite audit, dan opini audit terhadap *audit report lag* menjadi topik utama penelitian yang dilaksanakan oleh Verawati dan Wirakusuma, (2016). dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Terhadap *Audit delay*”. Dengan memakai teknik seleksi purposif, 78 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI antara tahun 2012 - 2014 dijadikan sampel penelitian. Riset ini memanfaatkan teknik regresi linier berganda. Menurut temuan penelitian, komite audit tidak berdampak kepada keterlambatan laporan audit, opini audit tidak ada hubungannya dengan keterlambatan laporan audit, dan pergantian auditor dapat menurunkan atau meningkatkan latensi laporan audit.

Dalam penelitian tahun 2017 berjudul “Pengaruh Periode Audit dan Skala Perusahaan Klien terhadap *Audit delay* dengan *Financial Distress* sebagai Faktor Moderasi”, Wulandari dan Wiratmaja, (2017) melakukan penelitian. Dengan kesulitan



keuangan sebagai faktor moderasi, riset ini mencoba menyelidiki hubungan diantara masa audit dan ukuran perusahaan klien kepada *audit delay* . Perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2012 dan 2015 di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek riset ini. Teknik *purposive sampling* menghasilkan terpilihnya total 332 sampel. Salah satu metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian menampilkan yaitu meskipun panjang audit berpengaruh positif kepada *audit delay* , namun ukuran perusahaan klien berdampak negatif. Ketegangan finansial juga terkena dampak negatif dari penundaan audit. Kesulitan keuangan dapat mengurangi pengaruh waktu audit, namun tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan klien kepada *audit delay* .

Penelitian Dika Karlinda Sari dan Khoirunisa, (2022), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Perusahaan Ukuran, dan Reputasi KAP terhadap *Audit delay*. Tujuan penelitian adalah guna menilai pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2018 hingga 2020 di BEI. 183 sampel data diberikan guna penyelidikan ini oleh 61 perusahaan. ROA dipergunakan dalam menilai profitabilitas, DER dipergunakan dalam mengukur solvabilitas, total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, tanggal laporan audit digunakan untuk mengukur *audit delay* , dan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan KAP Big4 menentukan reputasi KAP. Regresi linier berganda digunakan dalam metodologi analisis. Temuan riset ini menyatakan yaitu meskipun ukuran perusahaan mungkin tidak berpengaruh besar kepada penundaan audit, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP mungkin berpengaruh besar.

Sucipto (2020) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* ”. Tujuannya riset ini yaitu guna menilai pengaruh berbagai faktor berikut terhadap *audit delay* pada KAP subsektor minuman dan makanan yang



terdaftar BEI: *debt to equity*, ukuran kantor akuntan publik, bentuk opini auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Riset ini memanfaatkan metodologi kuantitatif dan merupakan penelitian kausal komparatif. Perusahaan subsektor minuman dan makanan yang terdaftar BEI saat 2014 - 2018 dijadikan populasi dan sampel penelitian. SPSS untuk Windows digunakan untuk melakukan uji statistik. Hasil penelitian menampilkan yaitu penundaan tidak terpengaruhi oleh ukuran usaha, tingkat rasio utang, ukuran kantor akuntan publik, dan profitabilitas terhadap ekuitas. Tujuannya riset ini yaitu guna mengevaluasi pengaruh berbagai faktor berikut terhadap *audit delay* pada perusahaan Sub Sektor Minuman dan Makanan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI): rasio utang, ukuran akuntan publik perusahaan, bentuk opini auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan kepada ekuitas. Riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis kausal komparatif. Perusahaan subsektor minuman dan makanan yang terdaftar BEI saat 2014 - 2018 dijadikan populasi dan sampel penelitian. Perangkat lunak yang disebut SPSS untuk Windows digunakan untuk melakukan analisis statistik. Kesimpulan penelitian menampilkan yaitu penundaan audit tidak terpengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran bisnis, profitabilitas, skala kantor akuntan publik, atau rasio utang terhadap ekuitas. Di sisi lain, tingkat penundaan audit bergantung pada jenis pertumbuhan auditor.

Muna dan Lisiantar, (2021) menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI.” Tujuan riset ini yaitu guna mengetahui dan menilai berbagai variabel yang berpengaruh pada *audit delay* . Riset ini bersifat kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder dari LKP. Meneliti populasi perusahaan keuangan dan manufaktur yang terdaftar BEI antara tahun 2018 dan 2019 adalah tujuan utama dari riset ini. Dengan memanfaatkan teknik pemilihan purposif, sampel dipilih atas dasar persyaratan yaitu bisnis





tersebut menawarkan data yang dibutuhkan guna riset ini dan telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diauditkan pada 31 Desember. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menilai data dari 510 perusahaan yang membuat sampel yang memenuhi persyaratan ini. Kesimpulan penelitian menyatakan yaitu jenis sektor usaha dan tingkat kompleksitas perusahaan ada pengaruhnya positif kepada penilaian opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit delay* juga ada pengaruhnya signifikan kepada *audit delay*. Namun terdapat korelasi negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Namun belum terbukti bahwa profitabilitas bisnis ada pengaruhnya signifikan kepada penundaan audit.

Nuralita dan Surjawati, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur”. Tujuannya riset ini yaitu guna menilai dan melihat bagaimana berbagai faktor misalnya solvabilitas, ukuran, profitabilitas, dan usia perusahaan mempengaruhi penundaan proses audit pada entitas manufaktur yang ada di BEI antara tahun 2019 - 2021. *Purposive sampling* dipergunakan dalam mengumpulkan data guna riset ini dari sumber data sekunder. Data dari 85 perusahaan digunakan dalam riset ini, sehingga menghasilkan total ukuran sampel 243. Uji regresi logistik dan alat analisis SPSS versi 25 dipergunakan dalam riset ini. Hasil riset ini berisi korelasi antara usia dan ukuran perusahaan dan penundaan audit adalah besar. Meskipun demikian, tidak terlihat adanya korelasi yang berarti antara *Audit delay* dengan faktor Profitabilitas dan Solvabilitas.

Penelitian “Pengaruh Bisnis Mitra Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Sektor Siklus Konsumen” telah dilakukan saat 2023 oleh Irnawati et al., (2023). Tujuan riset ini yaitu guna mengetahui dampak beban kerja rekan audit, reputasi kantor akuntan publik, juga sudut pandang auditor kepada penundaan proses audit. Populasi yang dianalisis dalam riset ini yaitu berbagai perusahaan pada industri barang konsumsi non-primer yang terdaftar antara tahun



2019 dan 2021 di BEI. Dengan memanfaatkan pendekatan pemilihan purposif, 89 perusahaan dipilih sebagai sampel, sehingga menghasilkan total 267 data observasi. Memanfaatkan data sekunder, metodologi penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif. Dengan bantuan software SPSS versi 16, regresi linier berganda dipergunakan dalam analisis data. Temuan riset ini memberikan bukti empiris bahwa *audit delay* tidak terpengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik maupun tingkat beban kerja rekan audit. Meskipun demikian, penundaan audit berdampak buruk pada pandangan auditor. Keterlambatan audit terpengaruhi oleh reputasi kantor akuntan publik, pandangan auditor, dan beban kerja rekan audit dalam durasi yang bersamaan.

Setyawan dan Dewi, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* di Indonesia.” Yang menguji akan dampak moderasi keahlian khusus auditor kepada hubungan diantara kompleksitas operasional, situasi keuangan, dan prospek audit serta penundaan proses audit. Sampel dipilih dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*, dan diantara tahun 2014 hingga 2020, terdapat 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Perangkat lunak E-views versi 12 dipergunakan dalam menganalisis data memakai model regresi data panel. Hasil menyatakan yaitu kompleksitas operasional berdampak negatif kepada *audit delay*, sedangkan keadaan keuangan berdampak yang positif. Di sisi lain, penundaan audit tidak banyak terpengaruhi oleh prospek audit. Selain itu, keahlian khusus auditor mungkin akan berdampak pada kompleksitas operasional dan aspek keuangan yang terkait dengan penundaan audit. Di sisi lain, hubungan diantara perspektif audit dan penundaan audit tidak dimoderasi oleh pengalaman auditor.

Guna mengetahui pengaruh opini akuntan publik, solvabilitas, rugi/laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan kepada latensi audit pada perusahaan energi yang terdaftar BEI, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan



Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020” adalah judul penelitian yang dilaksanakan oleh Monica et al., (2022) Lima puluh organisasi dipilih sebagai sampel dengan memakai pendekatan seleksi purposif dari kohort tujuh puluh perusahaan sektor energi yang tercatat antara tahun 2017 dan 2020. Perangkat lunak bernama SPSS versi 22 digunakan dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian berisi lamanya audit terpengaruhi secara signifikan oleh ukuran dan solvabilitas organisasi. Di sisi lain, tampaknya penundaan audit tidak banyak terpengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, margin keuntungan, atau pandangan akuntan publik. Hasil ini berharga sebagai panduan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi penundaan audit dan membantu manajemen membuat pilihan yang efektif.

Sari, (2020) melakukan penelitian berjudul “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP.” Dengan memanfaatkan reputasi KAP sebagai faktor moderasi, riset ini melihat dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keberadaan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 - 2020. Sampel setelahnya berjumlah 52 perusahaan manufaktur. prosedur pemilihan sampel, termasuk pengambilan sampel yang bertujuan. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu analisis regresi yang dimoderasi dengan memanfaatkan *software Eviews 10.0*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa meskipun profitabilitas berpengaruh yang kecil terhadap *audit delay* , namun ukuran perusahaan berpengaruh yang besar. Kehadiran komite audit tidak mempunyai dampak nyata terhadap lamanya *audit delay* . Selain itu, penelitian berisi bahwa reputasi KAP bertindak sebagai elemen moderasi, mengurangi dampak profitabilitas terhadap penundaan audit. Selain itu, ukuran bisnis berpengaruh positif dan signifikan kepada *audit delay* karena pengaruh moderasi reputasi KAP; namun demikian, pengaruh ukuran perusahaan kepada *audit delay* dapat



dikurangi dengan reputasi KAP. Di sisi lain, kekuasaan komite audit diperkuat dengan sikap KAP yang berdampak negatif kepada *audit delay* jika ada. Selain meningkatkan citra KAP, hasil riset ini diharapkan bisa bersumbangsih pada dunia usaha tidak hanya sektor manufaktur di Indonesia tetapi juga sektor lain dalam meminimalkan latensi audit dengan mempertimbangkan variabel seperti keberadaan audit, ukuran, dan profitabilitas.

Meidiyustiani dan Febisianigrum, (2020), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan.” Hal ini untuk mengevaluasi pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Riset ini juga melihat bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan diantara solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit. Kajian ini berpusat pada bisnis pertambangan yang terdaftar saat 2012 hingga 2017 di BEI. Sampel penelitian sebanyak tiga puluh dua organisasi dipilih melalui *methode purposive sampling*. Data dianalisis memanfaatkan analisis regresi yang dimoderasi dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan temuan penelitian, penundaan audit sebagian besar terpengaruhi oleh profitabilitas; namun solvabilitas dan opini audit tidak memiliki dampak yang nyata. Selain itu, meskipun hubungan diantara solvabilitas dan penundaan audit berhasil terpengaruhi oleh ukuran perusahaan, hubungan diantara profitabilitas dan penundaan audit tetap tidak berubah. Namun, ukuran organisasi tidak banyak berpengaruh pada hubungan diantara solvabilitas dan penundaan audit.

Penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” oleh Rajaguk-guk et al., (2022) mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kategori penelitian kuantitatif termasuk riset ini. Catatan keuangan, khususnya neraca dan laporan yang telah melalui proses audit, merupakan data sekunder

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dipergunakan dalam riset ini. Pelaku usaha *real estate* dan industri properti yang terdaftar BEI saat 2016 hingga 2020 menjadi target audiens dalam riset ini. Ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan *audit delay* pada *real estate* dan industri properti yang terdaftar BEI, menurut penelitian. Namun komite audit mempunyai dampak menguntungkan yang besar dan *leverage* tidak ada pengaruhnya positif signifikan diantara tahun 2016 dan 2020.

Penelitian Escaloni dan Mareque, (2021) bertajuk “*Audit report lag*” selesai saat 2021. “Analisis Diferensial antara UKM Spanyol dan Non-UKM” yang berupaya untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada UKM Spanyol dan mengkaji bagaimana karakteristik tersebut bisa menjadi unik jika dibandingkan dengan non-UKM. Sejumlah kriteria telah diperiksa sehubungan dengan kritik ini; dalam penelitian sebelumnya, hubungan diantara aspek-aspek ini dan atribut perusahaan yang diaudit, auditor, dan prosedur audit telah dicatat. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai potensi dampak krisis keuangan dan tahap pemulihannya. Terdapat 3.217 perusahaan Spanyol yang tidak terdaftar dalam sampel yang dianalisis antara tahun 2008 dan 2015. Untuk memprediksi keterlambatan laporan audit berdasarkan faktor-faktor independen yang berkaitan dengan fitur perusahaan yang diaudit, auditor, dan pelaksanaan audit, beberapa analisis regresi linier digunakan. Berdasarkan temuan ini, kami dapat menegaskan yaitu, tergantung pada jenis organisasinya (UKM atau non-UKM), terdapat perbedaan antar variabel independen yang menyebabkan keterlambatan laporan audit, dan lebih berbagai faktor yang berpengaruh pada keterlambatan laporan audit pada UKM. Patut dicatat bahwa, baik untuk model UKM maupun non-UKM, terdapat korelasi substansial antara kedua variabel latensi laporan audit serta opini dan krisis. Hubungan diantara keterlambatan laporan audit dan kemungkinan kebangkrutan, volume aktivitas bisnis, dan jenis auditor yang dilaksanakan entitas yang diaudit, industri



yang terkait dengan entitas yang diaudit, dan biaya audit juga dicatat dalam kasus UKM.

Selain itu, kami dapat menarik kesimpulan yaitu UKM memiliki jeda durasi yang lebih lama untuk laporan audit, dan yaitu berbagai faktor independen yang menyebabkan pendanaan laporan berbeda-beda bergantung pada jenis organisasinya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Suwardi dan Saragih, (2023), dengan judul “The effect of tax risk on audit report delay: Empirical evidence from Indonesia.” yang dirancang untuk memastikan pengaruh risiko pajak terhadap latensi dalam laporan audit secara eksperimental. Riset ini memakai metodologi kuantitatif. Sampelnya adalah entitas yang terdaftar antara tahun 2012 dan 2017 di BEI. 1.813 tahun padat merupakan pengamatan terakhir kami. Kami menemukan yaitu latensi laporan audit tidak terpengaruhi oleh risiko pajak. Ketika banyak faktor kontrol tambahan dan metrik risiko pajak alternatif diperhitungkan, hasil ini tetap valid. Temuan riset ini memiliki dampak yang jelas bagi otoritas pajak dan manajemen bisnis. Teknik manajemen risiko perpajakan yang efektif harus selalu digunakan oleh manajemen perusahaan, karena hal ini dapat menghasilkan risiko pajak perusahaan yang relatif rendah. Kekhawatiran pajak yang kecil tidak akan berdampak pada kemampuan auditor untuk menyelesaikan auditnya tepat waktu, sehingga bisnis dapat menginformasikan laporan keuangannya sesuai jadwal. Selain itu, penyelesaian penagihan pajak yang lebih baik juga membantu fiskus. Disarankan agar otoritas pajak selalu menjaga undang-undang perpajakannya tetap sederhana, lugas, dan tidak sering berubah.

Rani dan Triani, (2021), melakukan penelitian dengan judul “*Audit delay* Perusahaan Tercatat di BEI”. Tujuannya riset ini yaitu guna menguji bagaimana berbagai faktor seperti umur entitas, ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan periode audit mempengaruhi *audit delay*. 581 pelaku usaha dari tahun 2019 perusahaan yang terdaftar BEI dipilih sebagai sampel penelitian dengan pendekatan seleksi purposif.



Metode yang dikenal sebagai regresi linier berganda dipergunakan dalam melaksanakan analisis. Temuan penelitian menyatakan yaitu ukuran juga profitabilitas suatu perusahaan berdampak buruk terhadap keterlambatan proses audit. Di sisi lain, tidak ada korelasi jelas yang ditemukan diantara penundaan audit dan faktor-faktor seperti masa audit, *leverage*, atau umur perusahaan.

Putri et al., (2020), melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur”. Tujuan riset ini yaitu guna mengetahui hubungan *audit delay* dengan faktor-faktor berikut: ukuran bisnis, profitabilitas, komite audit, usia perusahaan, solvabilitas, dan opini audit. Data demografi usaha jasa manufaktur yang terdaftar BEI antara tahun 2017 hingga 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan memakai *purposive sampling* yang terdiri dari 37 laporan keuangan. Data dianalisis memanfaatkan pendekatan analisis regresi linier termoderasi dengan memakai software SPSS 24. ketika terdapat perbedaan jumlah waktu antara tanggal audit dan laporan keuangan .

Penelitian “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN USIA PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* ” telah dilakukan oleh Lando dan Martinus Budiantara, (2022). Riset ini mempunyai tujuan guna menguji frekuensi penundaan dalam proses audit, atau situasi di mana auditor memberikan hasil audit lebih lambat dari yang diantisipasi setelah penilaian laporan keuangan mereka. Keterlambatan dalam audit mungkin mempunyai dampak negatif yang besar kepada bisnis dan keuangan karena dapat mengaburkan penilaian dan menyebabkan kesalahpahaman di antara kreditor, investor, dan pihak terkait lainnya. Masalah-masalah yang disebutkan di atas lazim terjadi di berbagai industri, yang memotivasi para peneliti untuk memeriksa faktor-faktor termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan usia yang mungkin berdampak pada penundaan audit. Fokus penelitian ialah organisasi industri



properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2021. Uji regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis untuk memverifikasi hubungan di antara variabel independen dan dependen. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Hasil riset ini memberikan kepercayaan kepada hipotesis bahwa, meskipun usia perusahaan dan profitabilitas mungkin memiliki dampak yang lebih besar kepada penundaan proses audit dibandingkan ukuran perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 12. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Pada studi ini, skala penilaian terhadap umur perusahaan ini berdasarkan pada pertama kali perusahaan terdaftar di BEI sampai saat ini. Emiten yang memiliki umur yang lama biasanya memiliki lebih banyak data-data yang harus di proses, dengan banyaknya data yang di proses maka akan semakin menyita banyak waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol dan Sitohang, (2020), perusahaan-perusahaan dengan sejarah panjang yang terdaftar di BEI berpengaruh akan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit, dikarenakan semakin lama umur perusahaan maka akan semakin banyak ekspansi perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya kompleksitas penyusunan laporan keuangan dan berimbas kepada waktu penyelesaian audit.

#### 13. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi lamanya proses audit adalah ukuran perusahaan. Dalam studi ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan logaritma natural total asset yang dimilikinya. Bisnis besar lebih dapat diandalkan dibandingkan bisnis kecil dalam menginformasikan laporan keuangan sesuai jadwal. Dampak tersebut dapat dilihat pada kaitan yang



menyatakan yaitu *audit delay* semakin berkurang seiring dengan meningkatnya nilai aset dan sebaliknya. Praktik pencatatan yang baik sering ditemukan di perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat, terutama perusahaan besar, sehingga data sampel untuk audit dapat dipercaya (Monica et al., 2022).

Menurut pannelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020), semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay* . Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Ukuran perusahaan yang besar memiliki perangkat organisasi yang lebih luas sehingga proses audit juga membutuhkan waktu. Akan tetapi manajemen perusahaan besar juga memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan pelaporan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak - pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

#### 14. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Perbandingan diantara total hutang dan total aset dikenal dengan istilah rasio solvabilitas. Dalam studi ini solvabilitas ditentukan berdasarkan total asset. Variabel ini mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya. Bilamana suatu perusahaan mempunyai aset yang cukup untuk melunasi seluruh utangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan solvable (Kartika, 2009). Suatu organisasi dikatakan mengalami masalah keuangan jika tidak mampu membayar seluruh utangnya. Pihak eksternal mungkin melihat hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





ini sebagai berita yang tidak diinginkan, yang selanjutnya bisa mempengaruhi cara mereka menilai perusahaan.

Menurut penelitian yang diteliti oleh Lumban Gaol dan Sitohang, (2020), tingginya rasio solvabilitas menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan pada keuangan merupakan *bad news* yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat maupun calon investor, oleh karena itu pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya berita buruk dan membuat auditor harus meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan sehingga akan semakin panjang juga proses auditnya. Semakin tinggi solvabilitas pada perusahaan, maka akan semakin panjang juga *audit report lag*. (Carslaw dan Kaplan, 1991).

#### 15. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Dalam studi ini profitabilitas di tentukan berdasarkan Asset. Profitabilitas suatu perusahaan menampilkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Karena mereka sering kali memberikan data tepat waktu, bisnis yang menguntungkan mungkin dianggap sebagai bisnis yang unggul. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menentukan seberapa cepat proses audit dapat diselesaikan.

Dari penelitian yang diteliti oleh Prabasari dan Merkusiwati, (2017), Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* yang akan memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan dan juga memiliki intensif lebih tinggi dalam penyelesaian pekerjaan auditnya secara lebih cepat (Pourali et al., 2013). Dan juga proses audit yang memiliki profitabilitas rendah tidak berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan atas





aktiva yang dimiliki ternyata tiak berpengaruh secara signifikan pada jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Meidiyustiani dan Febisianigrum, 2020).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 16. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay*

Opini auditor merupakan penilaian yang tidak memihak terhadap kesesuaian isi laporan audit, termasuk aspek material, dan sejauh mana komposisi laporan keuangan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan yang memiliki pandangan berbeda dengan opini WTP seringkali melakukan pembicaraan atau negosiasi dengan auditor untuk meralat temuan audit guna memperoleh opini yang diinginkan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan yaitu organisasi dengan risiko inheren dan risiko pengendalian yang tidak memadai, yang memungkinkan terjadinya *going concern* di tahun berikutnya, memerlukan auditor untuk melakukan lebih banyak pekerjaan audit untuk menentukan kemungkinan kesalahan penyajian yang lebih besar (Blay dan Geiger, 2013), (Carslaw dan Kaplan, 1991), (Citron dan Taffler, 1992).

Menurut penelitian yang diteliti oleh Muna dan Lisiantara, (2021), perusahaan yang mendapatkan opini selain *Unqualified* cenderung mengalami proses penundaan yang lebih lama karena perusahaan memandang opini tersebut sebagai berita buruk sehingga mengakibatkan proses audit menjadi lebih lama, selain itu proses yang memperoleh *Unqualified opini* akan menyebabkan prosesnya menjadi lebih singkat. karena negosiasi dengan auditor pada awalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 17. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Secara Bersama-sama *Audit delay*

**(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Emiten yang memiliki umur yang lama biasanya semakin banyak ekspansi perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya kompleksitas penyusunan laporan keuangan dan berimbas kepada waktu penyelesaian audit. Perusahaan-perusahaan dengan sejarah panjang yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh akan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit, dikarenakan baik perusahaan baru maupun perusahaan lama sangat menjunjung tinggi keakuratan dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan struktur manajemen yang efektif dan personel akuntansi yang terampil, terlepas dari berapa lama mereka menjalankan bisnisnya, bisa membantu auditor dalam tugas auditnya. Hal ini memungkinkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi jumlah durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit.

Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Ukuran perusahaan yang besar memiliki perangkat organisasi yang lebih luas sehingga proses audit juga membutuhkan waktu. Akan tetapi manajemen perusahaan besar juga memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan pelaporan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak - pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan pada keuangan merupakan *bad news* yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat maupun calon investor, oleh karena itu pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya berita buruk dan membuat auditor harus meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan sehingga akan semakin panjang juga proses auditnya. Semakin tinggi solvabilitas pada perusahaan, maka akan semakin panjang juga *audit report lag*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* yang akan memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan dan juga memiliki intensif lebih tinggi dalam penyelesaian pekerjaan auditnya secara lebih cepat dan juga proses audit yang memiliki profitabilitas rendah tidak berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan atas aktiva yang dimiliki ternyata tidak berpengaruh secara signifikan pada jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit

Opini auditor merupakan penilaian yang tidak memihak terhadap kesesuaian isi laporan audit, termasuk aspek material, dan sejauh mana komposisi laporan keuangan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan yang memiliki pandangan berbeda dengan opini WTP seringkali melakukan pembicaraan atau negosiasi dengan auditor untuk meralat temuan audit guna memperoleh opini yang diinginkan. Berdasarkan hal ini, dapat

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

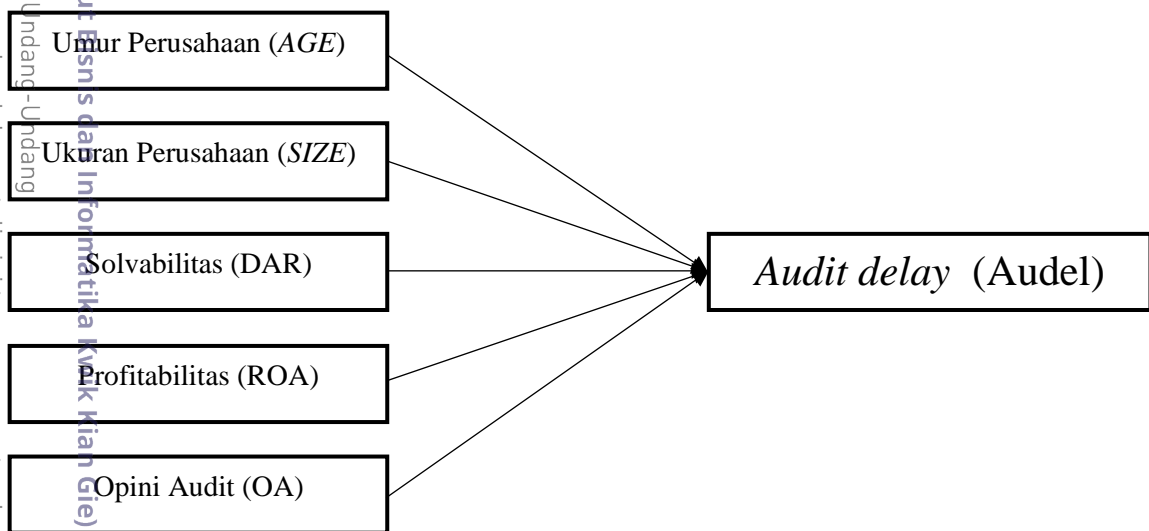
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

disimpulkan yaitu organisasi dengan risiko inheren dan risiko pengendalian yang tidak memadai, yang memungkinkan terjadinya *going concern* di tahun berikutnya, memerlukan auditor untuk melakukan lebih banyak pekerjaan audit untuk menentukan kemungkinan kesalahan penyajian yang lebih besar.

Gambar 2.2

### Diagram Kerangka Pemikiran



### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang tertera diatas, hipotesis yang dapat ditarik dalam riset ini yaitu sebagai berikut :

Ha 1 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha 3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha 4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha 5 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*